

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA KULINER DI KALIBAWANG DAN SAMINGALUH KULONPROGO YOGYAKARTA

Yayan Mulyana¹, Yulianto²

(1) AMIK BSI Yogyakarta, yayan.yml@bsi.ac.id

(2) AKPAR BSI Yogyakarta, yulianto.ylt@bsi.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Kulon Progo sedikitnya memiliki 24 tujuan wisata yang telah dikembangkan oleh pemerintah daerah, mulai dari Pantai, Goa, Mata Air, Desa Kerajinan dan lain sebagainya. Keterbatasan masalah utama yang dihadapi oleh pelaku usaha kuliner adalah nilai tambah produknya yang relative kecil. Hal ini disebabkan oleh modal yang kecil sehingga kesempatan berekspansi menjadi terbatas, sumber daya manusia yang relatif rendah sehingga tingkat kreatifitas dan inovasi produksi juga rendah, pemasaran yang dimiliki terbatas, sistem manajemen organisasi belum berjalan dengan baik. Jika dilihat dari perkembangannya obyek wisata di Kabupaten Kulon Progo mengalami peningkatan, terutama wisata-wisata alam yang dulu belum tergalai dan belum dikembangkan, seperti: kali biru, hutan mangrove, dan lain sebagainya. Dikecamatan Kalibawang dan Samigaluh dikembangkan wisata kuliner berupa produk Geblek dan Minuman Teh Nglinggo yang menjadi ciri kas kuliner kecamatan tersebut. metode yang digunakan dalam penelitian ini yang bersifat deskriptif kualitaif. Hal ini diperlukan data yang relevan dan valid baik jenis data data primer, dan data sekunder dengan menggunakan alat analisis SWOT. Hasil dari analisis bahwa strategi pengembangan wisata kuliner di Kalibawang dan Samigaluh untuk makanan geblek dan minuman teh Nglinggo untuk pengembangan dipengaruhi faktor internal yaitu kekuatan (*strenght*) dan faktor eksternal kelemahan (*weakness*) sehingga sangat diperlukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan peningkatan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang mendukung baik yang disediakan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta terutama produk kuliner lokal.

Kata Kunci : Objek Wisata, Analisis SWOT, Produk Kuliner Lokal

DEVELOPMENT STRATEGY OF CULINARY TOURISM IN KALIBAWANG AND SAMINGALUH KULONPROGO YOGYAKARTA

ABSTRACT

Kulon Progo Regency at least has 24 tourist destination that has been developed by local governments, ranging from the beaches, Caves, springs, village Crafts and more. Limitations the main problem faced by the culinary trade is a value added product which is relatively small. This is caused by a small capital so that the opportunity to expand into limited human resources, the relatively low level of creativity and innovation so that production is also low, limited owned marketing, organization management system have not run well. If viewed from the development tourism in Kulon Progo Regency has increased, especially nature tours used to be tergalai and have not yet developed, such as: Blue forest mangruve, time, etc. Dikecamatan Kalibawang and Samigaluh developed culinary Snack and drink products in the form of Tea Nglinggo that characterize the culinary treasuries subdistrict. The methodology used in this study is a descriptive kualitaif. This required the relevant data and valid data type

is either the primary data, data obtained from the results of indepth interview, focus group discussion, and workshop and secondary data obtained from the literature/desk study as well as a variety of data fit the theme of the study/ research and data by using SWOT analysis. The results of the analysis that the culinary development strategy in Kalibawang and Samigaluh to the snack food and beverage Nglinggo tea for internal factors influenced development i.e. strength (strenght) and external factors of weakness (weaknes) so it is necessary perencanaan, organizing, monitoring and improvement of human resources and infrastructure that supports both provided by the Government or private parties so as to improve and develop products the local cuisine.

Keyword(s): attractions, SWOT Analysis, Local Culinary Products

PENDAHULUAN

Peran Kawasan Kuliner memiliki pengaruh yang besar pada perekonomian di Indonesia karena untuk membangun sebuah kawasan industri kecil ini tidak membutuhkan modal yang besar dan mampu menyerap tenaga kerja banyak. Keberadaan Industri kecil juga memiliki kontribusi yang besar pada perkembangan perekonomian suatu daerah, karena dengan jumlah unit usaha yang banyak akan menciptakan lapangan pekerjaan serta mampu menyerap tenaga kerja sehingga berpotensi untuk mengurangi pengangguran di suatu daerah.

Masalah utama yang dihadapi oleh pelaku usaha kuliner adalah nilai tambah produknya yang relative kecil. Hal ini disebabkan oleh modal yang kecil sehingga kesempatan berekspansi menjadi terbatas, sumber daya manusia yang relatif rendah sehingga tingkat kreatifitas dan inovasi produksi juga rendah, pemasaran yang dimiliki terbatas, sistem manajemen organisasi belum berjalan dengan baik. Dengan demikian proses pengembangan kawasan wisata kuliner menjadi keharusan untuk dilakukan oleh pemerintah daerah di era otonomi daerah ini jika tidak ingin tertinggal dan tersingkir dari perkembangan ekonomi di era pasar bebas mendatang.

Prospek kawasan wisata kuliner lumayan baik akhir akhir ini, ternyata bahan bambu bisa disulap menjadi kerajinan yang bernilai seni tinggi selain juga memiliki nilai fungsi tertentu. Selain itu bisnis

kuliner ternyata mampu menghidupi banyak keluarga. Aneka makanan khas memang sudah banyak kita jumpai menggunakan di area kuliner, Dengan pengembangan wisata kuliner ini ternyata menjanjikan peluang bisnis yang cukup lumayan. Apalagi jika pemasaran kawasan kuliner ini sudah meluas hingga ke turis mancanegara.

Dengan pembentukan sentra-sentra Kuliner di kawasan wisata Kalibawang dan Samigaluh ini mestinya akan memudahkan bagi Pemda untuk melakukan pengembangan dan pembinaan. Masalahnya adalah kebijaksanaan pemerintah cenderung ‘urban bias’ dan ‘growth oriented’ memungkinkan pembangunan industri kecil belum memenuhi sasaran. Dengan pewilayahan mestinya akan memudahkan pemerintah daerah dapat memperhatikan kondisi lokal dan sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Disamping itu, sejauh mana pengaruh pembentukan sentra terhadap perkembangan masing-masing kawasan wisata kuliner juga harus dilihat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode ini untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010).Hal ini

diperlukan data yang relevan dan valid. Jenis data yang diperlukan data sekunder, data yang terkait dengan peraturan pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang diperoleh melalui studi literatur/desk study serta berbagai data yang relevan dengan tema kajian/penelitian dan data primer, data yang diperoleh dari hasil indepth interview, focus group discussion, dan workshop, antara lain dengan kelompok sadar wisata (pokdarwis), pamong desa, tokoh masyarakat yang sadar akan pengembangan wisata dan pihak lain yang kompeten dengan kegiatan terkait. Hasil analisis data dijadikan dasar pengembangan pariwisata kawasan Kalibawang - Samigaluh yang meliputi Kecamatan Kalibawang dan Kecamatan Samigaluh dengan menggunakan alat analisis yang dilakukan adalah Analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Gambaran Umum Pariwisata Kulon Progo

Wilayah Kulon Progo merupakan Kabupaten Kulon Progo paling barat di Provinsi DI. Yogyakarta dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah selatan, dan pegunungan Menoreh di sebelah utara menjadikan Kabupaten Kulon Progo memiliki macam jenis obyek wisata yang beragam, mulai dari pantai, dataran rendah (desa wisata, wisata buatan) sampt dengan pariwisata dataran tinggi (Pegunungan) di sebelah utara. Berikut ini merupakan daftar potensi pariwisata yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo.

No	Kecamatan	Nama Lokasi
1.	Samigaluh	Puncak Suroloyo
		Goa Sriti
		Pegunungan Nglingo
2.	Kalibawang	Sendangsono
		Makam Nyi Ageng serang

No	Kecamatan	Nama Lokasi
3.	Girimulyo	Ancol
		Goa Kiskendo-Sumitro
4.	Purwosari	Gunung kelir dan mata air mudal
		Goa Maria Lawangsih
5.	Sentolo	Jembatan Bantar
		Desa kerajinan salamrejo
6.	Pengasih	Clereng
		Goa lanang dan goa wedok
7.	Kokap	Waduk Sermo
		Gunung kukusan dan gunung ijo
8.	Lendah	Makam kiai Lando
		Pantai Siliran
9.	Galur	Pantai Trisik
		Pantai Bugel
10.	Panjatan	Goa Kebon
		Pantai Congot
11.	Temon	Pantai Glagah
		Makam Girigondo

Sumber : Diparpora kabupaten Kulon Progo

Seperti yang digambarkan pada tabel diatas, Kabupaten Kulon Progo setidaknya memiliki 24 tujuan wisata yang telah dikembangkan oleh pemerintah daerah, mulai dari Pantai, Goa, Mata Air, Desa Kerajinan dan lain sebagainya. Jika dilihat dari perkembangannya obyek wisata di Kabupaten Kulon Progo mengalami peningkatan, terutama wisata-wisata alam yang dulu belum tergali dan belum dikembangkan, seperti: kali biru, hutan mangrove, dan lain sebagainya.

II. Potensi Wisata Kalibawang - Samigaluh

Berdasarkan data dan fakta di lapangan, Kecamatan Kalibawang dan Samigaluh berada pada posisi yang strategis, letaknya di perlintasan jalur alternatif Kulon Progo menuju Kabupaten Magelang. Jalur ini juga akan dijadikan jalur utama dari bandara baru NYIA di Temon menuju Candi Borobudur. Kondisi ini memungkinkan bagi kedua wilayah ini untuk dapat dikenal luas. Ditunjang oleh infrastruktur yang baik maka menjadi memungkinkan untuk mengembangkan pariwisata di kedua kecamatan tersebut. Potensi pariwisata yang dikembangkan dan dikelola dengan baik akan berdampak pada perekonomian warga.

Di Kecamatan Kalibawang dan Samigaluh sudah terbentuk UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera). UPPKS merupakan salah satu program yang diinisiasi oleh BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sasaran utama dalam program ini adalah ibu-ibu usia subur. UPPKS dibentuk sebagai wadah perkumpulan keluarga untuk saling berinteraksi baik yang sudah mengikuti program KB maupun yang belum, serta anggota masyarakat yang mempunyai minat dalam rangka mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera.

Berikut ini beberapa objek wisata di kawasan Kalibawang dan Samigaluh adalah sebagai berikut:

a. Puncak Suroloyo

Perbukitan Menoreh dengan puncak Suroloyo memiliki kemiripan dengan Gunung Tidar di Magelang. Jika Gunung Tidar diyakini sebagai Pakuning Pulau Jawa, maka Puncak Suroloyo merupakan titik tengahnya pulau Jawa. Hal ini dapat dibuktikan dengan menarik garis imajiner dari timur ke barat dan utara ke selatan. Puncak Suroloyo menempati titik tengahnya pulau Jawa. Wisata alam

Puncak Suroloyo sudah menjadi andalan wisata di Kulon Progo. Dari atas ketinggian ini pemandangan Yogyakarta, Kulon Progo, dan Magelang dapat disaksikan dalam satu waktu.



Pertapaan Suroloyo merupakan yang paling legendaris. Menurut cerita, di pertapaan inilah Raden Mas Rangsang yang kemudian bergelar Sultan Agung Hanyokrokusumo bertapa untuk menjalankan wangsit yang datang padanya. Dalam kitab Cabolek karya Ngabehi Yosodipuro yang ditulis pada abad 18, Sultan Agung mendapat dua wangsit, pertama bahwa ia akan menjadi penguasa tanah Jawa sehingga mendorongnya berjalan ke arah barat Kotagede hingga sampai di Pegunungan Menoreh, kedua bahwa ia harus melakukan tapa kesatrian agar bisa menjadi penguasa.

b. Kebun Teh Nginggo

Terletak di Dusun Nginggo Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Berada di ketinggian sekitar 800 m dpl, tempat ini sangat sejuk dan pemandangan alamnya sangat indah dengan bukit-bukit yang menjulang di sekitarnya.



Lokasi kebun teh ini berbatasan dengan kabupaten Magelang di sebelah utara dan kabupaten Purworejo di sebelah barat perbukitan. Persisnya berada di

pegunungan menorah, Suasana yang sepi, sejuk di tambah dengan suara kicauan satwa-satwa liar yang ada di sekitar lokasi kebun teh, menambah asyiknya lokasi kebun teh ini. Route yang dapat diambil untuk menuju lokasi kebun teh yaitu bila anda dari kota jogja, anda bisa melewati jalan godean ke arah barat, hingga bertemu perempatan kentheng nanggulan, kemudian ambil kanan(arah utara) hingga bertemu dengan perempatan dekso kalibawang (patung garuda). bila anda dari arah wates, anda bisa ambil arah ke nanggulan dan menuju dekso.

c. Air terjun Samigaluh

Curug atau air terjun Sidoharjo juga merupakan tempat wisata menarik dan cantik yang sekarang ini banyak orang berkunjung kesana. Letaknya di Desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo yang merupakan air terjun di pegunungan.



Obyek Wisata Curug Sidoharjo ini, belum banyak dikenal wisatawan karena letaknya memang cukup jauh dari jalan utama. Sedangkan kendaraan tidak bisa sampai lokasi, melainkan dititipkan di halaman rumah-rumah penduduk sekitar. Wisatawan dapat memanfaatkan jalanan setapak yang dibuat warga. Untuk menuju ke Curug Sidoarjo ini, bisa ditempuh melalui jalur Dekso-Samigaluh setelahnya menuju Desa Sidoharjo.

d. Goa Sriti Samigaluh

Goa Sriti adalah sebuah goa yang terletak di perbukitan Menoreh di wilayah Kabupaten Kulon Progo. Goa ini menyimpan sejarah yang sangat dalam bagi perjuangan bangsa Indonesia dalam

melepaskan diri dari cengkeraman penjajah. Namun begitu walaupun Goa ini menyimpan sejarah yang dalam, tidak banyak orang yang peduli dan mau mengingat sejarah yang tersimpan di dalamnya.

Ingatan saya terseret jauh ke belakang pada tahun 1826 ketika Pangeran Diponegoro melakukan perang terhadap penjajah Belanda. Kesucian perjuangannya yang tanpa pamrih mendapatkan tempat di hati para pengikut dan rakyat perbukitan Menoreh.

Adalah Kyai Mojo yang berpendapat bahwa 4 raja di dalam lingkungan kerajaan Mataram sudah tidak independen lagi karena di bawah pengaruh Belanda. Bahkan raja-raja dari keempat kerajaan di bumi Mataram dilantik oleh penjajah. Keempat kerajaan itu adalah Kasunanan, Mangkunegaran, Kasultanan dan Pakualaman.

e. Ancol Kalibawang

Bendungan Ancol dibangun untuk membendung aliran sungai Progo. Dari bendungan inilah sumber aliran air Selokan Mataram yang mengalir ke Yogyakarta dan Selokan Van Der Wijd yang mengalir ke Kalibawang. Bendungan Ancol dibangun pada masa Jepang antara tahun 1942-1945. Melalui kesepakatan antara Sultan Yogyakarta dengan pemerintah Jepang untuk membangun sebuah saluran irigasi yang menghubungkan Sungai Progo dan Sungai Opak. Saluran itu diberi nama "Kanal Yushiro" dan kemudian disebut Selokan Mataram.



Bendungan Ancol terletak di Dusun Pantog Wetan, Desa Banjaroya, Kec.

Kalibawang yang merupakan jalur alternatif Kulon Progo-Candi Borobudur. Sangat potensial untuk dijadikan objek wisata. Selama ini Bendungan Ancol ramai dikunjungi terutama ketika hari libur. Kawasan yang masih asri menjadi pilihan menarik sebagai wisata alternative bagi pecinta wisata alam. Wisata rafting (arum jeram), outbond, camping sudah mulai dikembangkan oleh masyarakat sekitar.

f. Makam Nyi Ageng Serang

Nyi Ageng Serang merupakan pahlawan nasional Indonesia. Ia ikut berjuang merebut kemerdekaan Indonesia melawan para penjajah Belanda. Makam Nyi Ageng Serang berada di Kalibawang, tepatnya di Dusun Beku Desa Banjarharjo. Terkenal juga dengan sebutan makam Beku karena letaknya di dusun Beku. Kompleks pemakaman ini di bagi menjadi dua bangunan utama berbentuk joglo, yaitu satu bangunan menjadi tempat disemayangkannya Nyi Ageng Serang, anak, dan pendamping, sedangkan bangunan satunya merupakan tempat makam suami Nyi Ageng Serang, para murid dan pengikutnya.

Sebagai makam pejuang dan ditokohkan, Makam Nyi Ageng Serang banyak dikunjungi para peziarah yang datang dari berbagai daerah terutama kota-kota di Yogyakarta. Ada hari-hari yang ramai peziarah dibanding hari-hari lain. Hari Selasa dan Jum'at biasanya lebih banyak pengunjung yang datang berziarah.

III. Kuliner Gebleg di Kecamatan Kalibawang

Dari gambaran potensi pariwisata yang ada di wilayah kalibawang terdapat pendukung keberadaan pariwisata kuliner yaitu Gebleg. Geblek merupakan makanan tradisional khas kulonprogo yang terbuat dari sari ketela. Dusun tegalsari merupakan salah satu penghasil geblek terbaik di kulon progo. Geblek tegalsari diproduksi oleh beberapa warga tegalsari yang sudah bertahun-tahun memproduksi geblek. Geblek dipasarkan dalam bentuk mentah

dan matang.

Geblek merupakan makanan tradisional khas Kabupaten Kulon Progo yang berbahan dasar ketela. Bahan dasar tersebut masih banyak dijumpai dan mudah didapatkan di Kabupaten Kulon Progo. Bahan dasar ketela kemudian diolah melalui beberapa tahap sebelum akhirnya dibentuk menjadi bulatan-bulatan seperti angka 8 yang merupakan ciri khas bentuk geblek. Pada era perkembangan zaman yang semakin maju dan cepat, geblek yang merupakan makanan tradisional tersebut sedianya dapat disulap dan diangkat menjadi makanan yang memiliki nilai jual lebih serta dapat dikemas lebih modern. Pengembangan makanan geblek dengan cita rasa, warna, dan bentuk yang lebih modern tersebut dapat diwujudkan melalui banyak cara, salah satunya dengan penyelenggaraan suatu perlombaan kreasi makanan olahan dari geblek.

Ternyata Geblek merupakan salah satu inspirasi terciptanya Batik Geblek Renteng. Geblek Renteng mulanya merupakan nominator terbaik motif baru batik khas Kulonprogo dalam Lomba Desain Motif Batik Khas Kulonprogo yang diselenggarakan oleh Pemkab Kulonprogo pada tahun 2012 lalu. Batik ini diproduksi oleh masyarakat Kulonprogo sendiri, tepatnya di Kecamatan Lendah.

Batik Geblek Renteng hingga kini menjadi salah satu seragam wajib bagi pelajar, PNS serta perangkat desa di seluruh daerah di Kulonprogo. Hal ini merupakan salah satu implementasi dari gerakan Bela Beli Kulonprogo yang dicanangkan oleh bupati Kulonprogo, Hasto Wardoyo. Bela Beli Kulonprogo merupakan semangat pembelaan yang ditunjukkan oleh seluruh komponen masyarakat, tokoh, dan pemerintah Kulonprogo terhadap kepentingan menumbuhkan perekonomian Kulonprogo secara konkret dalam sikap sehari-hari.

IV. Kuliner Minum Teh di Kebun Teh Nglings

Bercerita tentang minum teh lingo tidak akan lepas dari sejarah daerah Nglingo, menurut cerita yang turun temurun, keberadaan dusun Nglingo tidak terlepas dari peristiwa sejarah Pangeran Diponegoro. Diceritakan bahwa pada jaman itu 3 orang pengikut setia Pangeran Diponegoro, yang bernama Ki Linggomanik, Ki Dalem Tanu, dan Gagak Roban mendapatkan wilayah menoreh, yang sekarang meliputi Kulon Progo, Magelang dan Purworejo, sebagai wilayah konsentrasi bergerilyanya melawan Kompeni Belanda. Sebagai pusat perjuangan dipilihlah lokasi yang berada di puncak pegunungan menoreh. Sebuah tempat yang strategis untuk menyusun strategi kan mengamati pergerakan kompeni Belanda. Tempat ini kemudian dinamakan Nglingo, diambil dari nama pemimpinnya yaitu Ki Linggo Manik.

Sebagai bukti sejarah, saat ini kita bisa menjumpai adanya 3 petilasan yang banyak ditumbuhi pepohonan besar berumur ratusan tahun. Tempat ini sekarang masih dijaga kelestariannya oleh masyarakat dan menjadi obyek wisata spiritual.

Desa Wisata Nglingo adalah sebuah pegunungan menoreh yang terletak di puncak pegunungan Menoreh. Secara administrative merupakan wilayah dari 2 buah dusun, yaitu Nglingo Barat dan Nglingo Timur, di desa Pagerharjo, kecamatan Samigaluh, kabupaten Kulon Progo, DIY.

Berada pada ketinggian 900-1000 m dpl sehingga sehari-hari desa ini berhawa sejuk disiang hari dan dingin di malam hari. Jika kabut mulai menyelimuti desa ini pada pagi hari dan menjelang sore, seolah-olah kita berada di "Negeri Atas Awan". Berbekal panorama yang elok serta adat-istiadat dan budaya yang menarik maka pada tahun 2004 desa ini ditetapkan sebagai Desa Wisata Nglingo.

V. SWOT Pengembangan Produk Geblek dan Minum Teh Lingo

1. Konsep Strategi

Menurut Nawawi (2005:147) secara etimologis (asal kata) penggunaan kata strategi dalam manajemen sebuah organisasi diartikan sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan organisasi.

Berbicara tentang strategi tidak dapat dipisahkan dari pengertian manajemen strategik. Menurut Siagian (2011:15) manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Menurut Fred David (2009:5) manajemen strategik dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap, yaitu a) perumusan strategi, b) penerapan strategi, dan c) penilaian strategi.

Tahap dalam proses manajemen strategik meliputi pengembangan visi dan misi, analisis SWOT, pencarian strategi alternatif, dan pemilihan strategi. Analisis SWOT adalah indentifikasi secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, termasuk strategi pemasaran. Analisis ini didasarkan logika yang dapat memaksimalkan *strengths* (kekuatan), *opportunities* (peluang), *weaknesses* (kelemahan), dan *threats* (ancaman). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian *strategic planner* (Perencana Strategis) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (Kekuatan, Peluang,

Kelemahan, dan Ancaman) dalam kondisi aktual saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi.

Pengembangan kedua kuliner tersebut sebagai penambah dayatarik wisata merupakan salah satu isu strategis Kabupaten Kulon Progo terutama karena belum optimalnya pengelolaan sumber daya yang ada.

Setelah dilakukan identifikasi peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan serta digambarkan dalam diagram analisis SWOT, peluang dan kekuatan lebih banyak, sehingga dalam analisis tersebut masuk ke dalam kuadran 1. Kuadran 1 merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Organisasi tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) dapat terjadi karena faktor kekuatan dan peluang yang jumlahnya besar. Kondisi tersebut memungkinkan organisasi untuk mengoptimalkan strategi yang ada.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suwanto (2004:56) ada beberapa kebijaksanaan pengembangan pariwisata yang dikenal dengan Sapta Kebijaksanaan Pengembangan Pariwisata. Kebijaksanaan tersebut dapat menjadi strategi dalam penyelenggaraan pengembangan pariwisata yaitu sebagai berikut:

a. Promosi

Promosi pada hakikatnya harus melaksanakan upaya pemasaran. Kulon progo dikenal dengan makanan geblegnya dan minum teh linggo, bisa dengan mengadakan kegiatan kebudayaan dengan kedua produk tersebut dan dipublikasikan ke media massa.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang dimaksud adalah akses jalan untuk menuju objek pariwisata tersebut. Oleh karena itu pemerintah perlu

memperbaiki dan menyediakan akses jalan yang mudah untuk menuju objek pariwisata. Perbaikan aksesibilitas tersebut adalah salah satu upaya untuk memperbaiki fasilitas yang diperlukan oleh wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata yang ada di wilayah tersebut.

c. Kawasan Pariwisata

Kawasan pariwisata dikembangkan dengan meningkatkan peran serta pemerintah, masyarakat dan swasta dalam pembangunan. Hal ini berkaitan dengan pengembangan sarana dan prasarana seperti akomodasi, restoran, usaha rekreasi dan hiburan umum, gedung pertemuan, perkemahan, pondok wisata, pusat informasi wisata dan pramuwisata. Pemerintah bersama swasta dan masyarakat sekitar mencoba untuk menyediakan sarana akomodasi, restoran dan pondok wisata

d. Sumber Daya Manusia

Salah satu modal dasar dalam pengembangan kedua produk kuliner tersebut adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksud dapat berupa pramuwisata yang bertugas untuk memberikan jasa pelayanan pariwisata dan juga masyarakat sekitar daerah pariwisata. Wisatawan akan lebih tertarik dan merasa nyaman bersama masyarakat yang ramah terhadap wisatawan.

VI. Analisis SWOT

Strategi yang dapat dipakai dalam pengembangan wisata kuliner di kawasan Kalibawang dan Saminggaluh teridentifikasi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kekuatan (*strenght*) dan faktor eksternal kelemahan (*weaknes*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strenght*) sebagai berikut :

- 1). Bervariasinya jenis usaha yang ada
- 2). Tersedianya tenaga kerja dan pengelola
- 3). Bahan baku tersedia
- 4). Dukungan dari pemerintah desa
- 5). Kemudahan akses transportasi

b. Kelemahan (*weaknes*) sebagai berikut:

Yayan Mulyana dan Yulianto: Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Kalibawang dan Samingaluh Kulonprogo Yogyakarta

- 1). Belum terorganisirnya usaha-usaha masyarakat
- 2). Terbatasnya modal pembangunan
- 3). Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan produk
- 4). Beberapa usaha mengalami penurunan
- 5). Manajemen usaha masih sangat sederhana

Faktor eksternal terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yakni

a. Peluang (*opportunity*) sebagai berikut :

- 1). Kebiasaan lembaga pendidikan mengadakan study tour
- 2). Penggalakan kewirausahaan oleh pemerintah
- 3). Kemudahan media pemasaran melalui internet
- 4). Kesan positif dari pengunjung sebelumnya

b. Ancaman (*threat*) sebagai berikut :

- 1). Munculnya objek-objek produk baru yang sejenis di daerah sekitar
- 2). Sudah mapannya beberapa objek wisata dan produk kuliner di daerah sekitar

Berdasarkan identifikasi bahwa *strength*, *weaknes*, *opportunity* dan *threat* dapat dirumuskan untuk membuat strategi pengembangan kawasan wisata Kalibawang dan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo yang dapat dilaksanakan sebagai berikut :

a. Strategi *Strength – Opportunity (SO)*

- 1). Mempromosikan geblek dan minum teh linggo sebagai oleh-oleh dan wisata alternatif
- 2). Membentuk wadah dan organisasi penggagas wisata kuliner yang diprakarsai pemerintah desa

b. Strategi *Weaknes – Opportunity (WO)*

- 1). Memperbaiki manajemen usaha & meningkatkan level usaha melalui peran masyarakat dan pemerintah
- 2). Menanamkan mindset tentang keuntungan-keuntungan yang ditawarkan

jika mempunyai produk wisata

c. Strategi *Strength – Threat (ST)*

Menciptakan keunggulan kompetitif dibandingkan produk wisata lain, terutama terkait wisata kuliner

d. Strategi *Weaknes – Threat (WT)*

Tidak membuat perbandingan mutlak dengan kompetitor dalam program promosi & pengembangan keunggulan kompetitif

Berdasarkan analisis SWOT tersebut, dapat dihasilkan enam alternatif pilihan strategi yang dapat dipilih beberapa strategi yang mungkin untuk dilakukan dengan melihat kemampuan organisasi untuk menjalankan strategi mengingat dalam menjalankan strategi harus disertai dengan sumber daya yang cukup agar hasil dari implementasi strategi sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi Pengembangan wisata Kuliner melalui gebleg dan minum teh nglinggo dikabawang dan samingaluh Kulon Progo adalah sebagai berikut:

1. Strategi implementasi yang diterapkan yaitu perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan kontrol.
2. Strategi evaluasi, Evaluasi internal terjadi di dalam tubuh organisasi sebagai salah satu respon terhadap evaluasi eksternal yang dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat mengevaluasi terkait pengelolaan dan pemerintah mencoba untuk memperbaiki sistem yang ada agar lebih terbuka untuk publik dan dapat diakses masyarakat.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan gebleg dan minum teh linggo sebagai produk wisata kuliner adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung dalam pengembangan wisata kuliner adalah memiliki potensi daya tarik wisata adanya dukungan

- masyarakat terhadap pengembangan pariwisata, pemerintah yang peduli dalam bidang pengembangan pariwisata. Hal-hal tersebut didukung dengan peluang yang ada yaitu adanya sistem pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, tidak kenal waktu, batas dan wilayah.
- b. Faktor penghambat pengembangan gebleg dan minum teh linggo kuliner sebagai produk wisata kuliner adalah terbatasnya Sumber Daya Manusia internal pariwisata dan pengelola baik secara kualitas maupun secara kuantitas, terbatasnya sarana dan prasarana pariwisata, misalnya akses jalan menuju obyek pariwisata, serta terbatasnya dana yang tersedia dalam pengembangan.
4. Pengelolaan yang belum optimal terhadap kawasan tersebut, pengelolaan masih dikelola masyarakat penggerak wisata dan belum didukung sarana prasarana yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Adam Nugraha Wiradhana H. 2012. Analisis SWOT Sebagai Alat Formulasi Strategi Pemasaran <http://tulisan-adam.blogspot.com/2012/01/analisis-swot-sebagai-alat-formulasi.html>.

David, Fred. 2009. *Strategic Management: Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat

Gamal Suwanto. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset

Hadari Nawawi. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang*

Pemerintahan. Yogyakarta: Gajah Mada Press

Handayawati et al. 2010. Potensi Wisata Alam Pantai-Bahari [http://contohskripsimakalah.blogspot.com/Analisis Potensi Wisata Alam Bahari.html](http://contohskripsimakalah.blogspot.com/Analisis-Potensi-Wisata-Alam-Bahari.html).

Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Hummaika.

Masyhudzulhak Djamil. 2011. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dalam Perspektif Otonomi Daerah (Tinjauan Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Selatan*. Proceeding Book Simposium Nasional Ilmu Administrasi Negara Untuk Indonesia.

Ryan Hadi Wijaya. 2012. *Definisi Strategi Menurut Para Ahli*. <http://ryanhadiwijayaa.wordpress.com/2012/09/30/definisi-strategi-menurut-paraahli>

Siagian, Sondang P.. 2011. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Bumi Aksara

-----, 2008. *Analisa SWOT Sebagai Alat Perumusan Strategi* <http://arulmtp.wordpress.com/2008/08/03/analisa-swot-sebagai-alat-perumusan-strategi>